

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki garis pantai terpanjang nomor 2 (dua) dengan panjang 99.093 km yang membentang luas dari Sabang sampai Maroeke. Ada banyak garis pantai yang terbentang di setiap kepulauan di Indonesia, salah satunya adalah garis pantai pesisir utara di pulau Jawa atau sering disebut Pantura, dimana garis pantai tersebut tidak sekedar sebagai pembatas antara daratan dan lautan, ataupun sebagai tempat industri perikanan, namun banyak nya garis pantai yang menawan kadang dijadikan sebagai objek wisata setempat.

Pantai Utara Provinsi Jawa Barat yang mempunyai garis pantai ± 377 km merupakan wilayah pesisir dengan beragam potensi yang dapat menunjang pembangunan. Salah satunya yaitu Kota Indramayu yang mempunyai wilayah pantai yang cukup besar, dengan panjang sekitar $\pm 114,1$ km menjadikan Kota Indramayu daerah yang cukup potensi bagi objek wisata pantai dan industri perikanan. Biasanya wilayah pantai memiliki permasalahan yang sering terjadi, permasalahannya yaitu abrasi, akresi dan lain-lain. Sehingga menyebabkan mundurnya garis pantai.

Pantai pesisir utara Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, yaitu di pantai Tirtamaya. Pantai Tirtamaya ini memiliki garis pantai sepanjang $\pm 1,97$ km mulai dari muara Glayem disebelah barat dan muara Gabus disebelah timur telah dibuat pelindung pantai oleh pemerintah sehingga dapat menahan gerusan yang diakibatkan oleh gelombang air laut.

Pelindung pantai yang berada di garis pantai Tirtamaya terbilang cukup lengkap, dimana disana terdri dari 4 macam bangunan pelindung pantai diantaranya yaitu *break water*, groin, revetment, dan jetty. Disana terdapat banyak objek yang dilindungi diantaranya daerah pemukiman warga, objek wisata pantai tirtamaya, pangkalan pendaratan ikan dan terutama adanya pipa gas Pertamina yang terbentang sejajar garis pantai dan posisinya sangat dekat dengan garis pantai sehingga dibangun empat bangunan pelindung pantai. Kualitas bangunan pengaman bisa dibilang cukup bagus itu terbukti

dengan tidak adanya kerusakan yang signifikan, namun masih saja terdapat masalah mengenai kinerja bangunan pantai tersebut terutama ketika air laut dalam kondisi pasang, air laut masih saja bisa sampai ke daerah pesisir pantai, dan pada saat kondisi surut pun geobag terendam air laut, juga susunan atau tumpukan batu pada revetmen yang tidak tersusun sebagai mana mestinya.

Dengan adanya penurunan fungsi bangunan pelindung pantai yang diakibatkan dari gelombang air laut pada musim-musim tertentu dan dikhawatirkan akan merusak kelangsungan kehidupan masyarakat sekitar dan pemukiman di sekitar pantai Tirtamaya Indramayu, terutama dikhawatirkan air dapat menggerus pipa gas pertamina yang posisinya sangat dekat dengan bibir pantai. Adapun penanggulangan atau perawatan terhadap bangunan pelindung pantai sudah dilakukan pada tahun 2000-2001 berupa pemasangan tumpukan batu atau revetment yang dilakukan oleh dinas kelautan dan perikanan (pemerintah), kemudian penanganan juga dilakukan pada tahun 2005 dengan pemasangan batu kembali sepanjang 126 dan pada tahun 2006 pemasangan kubus serta pada tahun 2017 penambahan batu sepanjang 50m.

Dalam hal ini untuk mewujudkan peran bangunan pantai secara optimal, maka untuk mewujudkan hal tersebut bangunan pelindung pantai perlu dilakukan analisa kajian kinerjanya. Kelangsungan sistem pengelolaan pelindung pantai memerlukan program operasi dan pemeliharaan efektif. Salah satu bentuknya adalah dengan perencanaan penyediaan Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan (AKNOP). Sebagai langkah awal penyusunan AKNOP perlu adanya audit. Audit menjadi alat yang efektif dan dapat diandalkan dalam mendukung kebijakan dan pengendalian manajemen serta memberikan informasi untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian Tugas Akhir yang berjudul “KAJIAN KINERJA DAN AUDIT TEKNIS BANGUNAN PELINDUNG PANTAI DI PANTAI TIRTAMAYA” melakukan kajian bangunan pelindung pantai yang sudah dibangun apakah menunjukkan kinerja yang relatif baik atau menunjukkan kinerja yang buruk.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuannya adalah untuk melakukan evaluasi dan pemeriksaan kondisi fisik dari Bangunan Pengaman Pantai Serta Melakukan Kajian Terhadap Kinerja Bangunan dan Melakukan Perhitungan Kebutuhan Angka Kebutuhan Nyata Operasi dan Pemeliharaan Pada Lokasi.

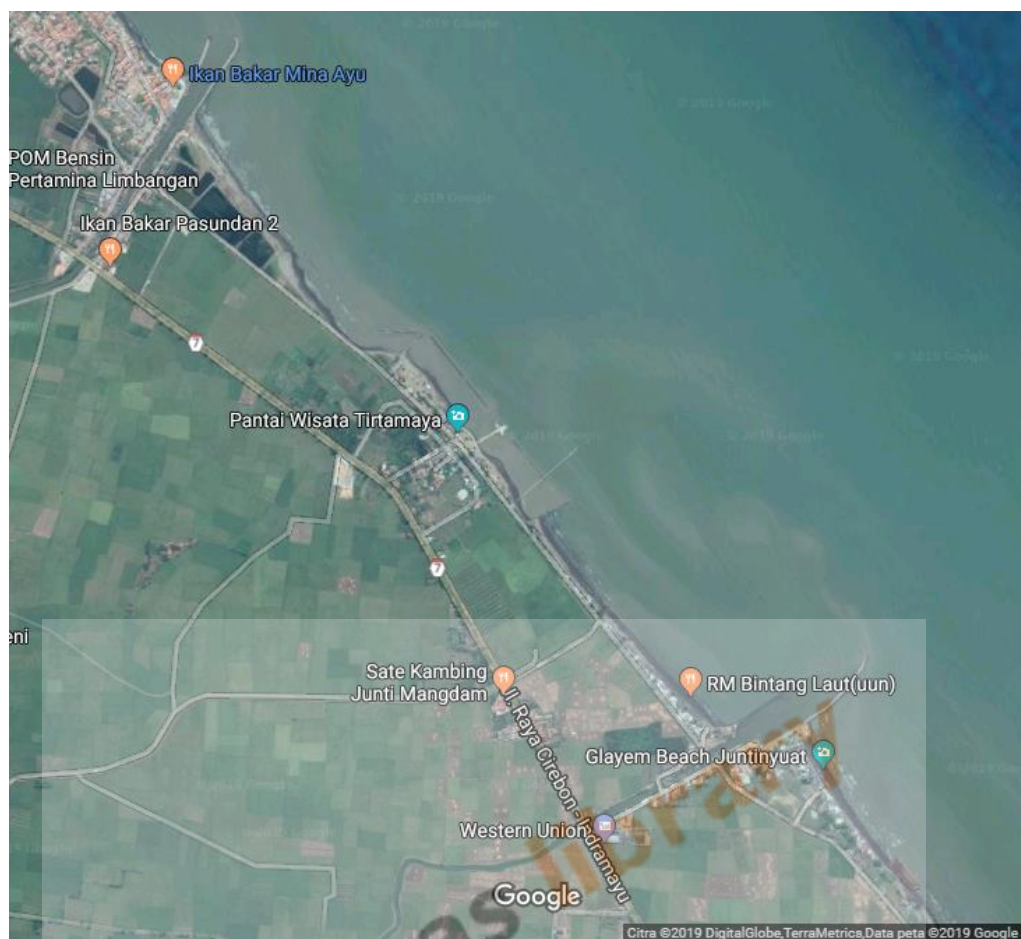
1.4 Manfaat Penelitian

Maksud dilaksanakan "Penilaian Kinerja dan Penyusunan AKNOP Pengaman Pantai" adalah untuk mendapatkan kondisi infrastruktur Sumber Daya Air Khususnya sarana bangunan pengaman pantai serta mendapatkan rencana program untuk pengembalian dan pemastian fungsi secara bertahap dan melakukan perhitungan desain teknis kerusakan pada bangunan tersebut yang menjadi acuan usulan anggaran di tahun-tahun mendatang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam tugas akhir ini, pembahasannya akan dituangkan dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Secara geografis lokasi penelitian yang menjadi objek studi berada pada koordinat $6^{\circ} 25' 32''$ S, $108^{\circ} 26' 31''$ E. Secara administratif terletak di Kecamatan Juntinyuat, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat, dengan jarak + 60 km dari Kota Indramayu ke arah Kota Cirebon. Dapat ditempuh dengan kendaraan pribadi dan kendaraan umum, seperti yang terlihat pada gambar 1.1 berikut ini.



(Sumber foto: Google Earth, 2019)

Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

2. Inventarisasi bangunan pelindung pantai, dan penilaian kinerja bangunan pelindung pantai.
3. Mendapatkan gambaran tentang kondisi infrastruktur Sumber Daya Air khususnya sarana Bangunan Pengaman Pantai serta mendapatkan rencana program untuk pengembalian dan pemastian fungsi secara bertahap dan melakukan perhitungan desain teknis kerusakan pada bangunan pelindung pantai yang menjadi acuan usulan ditahun-tahun mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab dan akan diuraikan singkat dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab penelitian dikemukakan secara singkat latar belakang masalah penulisan laporan, maksud dan tujuan pengkajian, metodologi penulisan, ruang lingkup pengkajian, sistematika pembahasan dan lokasi pengkajian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan teori dasar maupun hal-hal lain yang dapat dipergunakan sebagai landasan untuk membantu memecahkan permasalahan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan penyajian data yang didapat pada saat melakukan tinjauan dan pengamatan langsung dilapangan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN MASALAH

Bab ini menjelaskan langkah-langkah yang diambil untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di lokasi pengkajian dengan menggunakan data-data dan teori dasar.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan kesimpulan dari permasalahan yang ada serta saran-saran yang diajukan dari penulis.